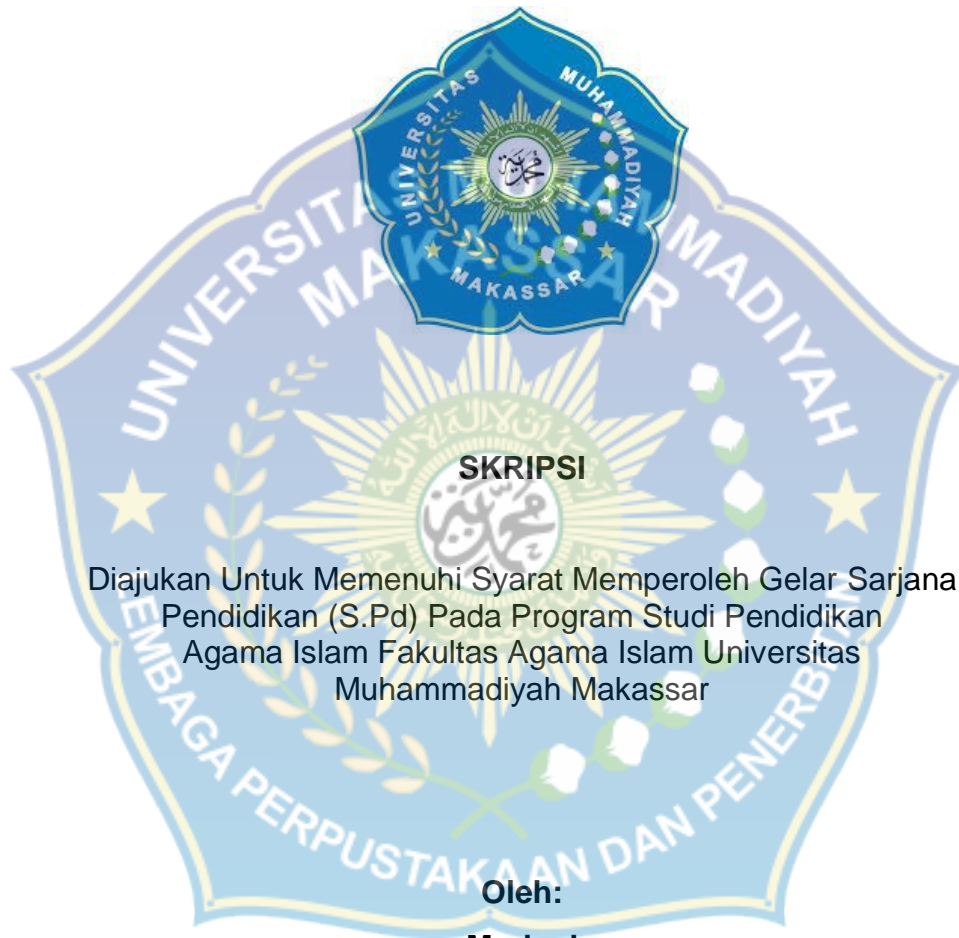


**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Mariani

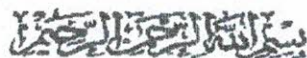
10519251715

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/ 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Mariani. NIM 10519251715 yang berjudul “**Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa**” telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H bertepatan dengan tanggal 23 September 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1441 H
24 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd (.....)

Anggota : St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Rusli Malli M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H/ 23 September 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : MARIANI

Nim : 10519251715

Judul Skripsi : "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710610 1

Penguji 1 : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd

(.....)

Penguji 2 : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji 3 : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

(.....)

Penguji 4 : St. Muthahharah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 4 SUNGGUMINASA

Nama : MARIANI
NIM : 10519251715
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

09 Muharram 1441 H

Makassar,

09 September 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rusli Malli M.Ag.
NIDN: 0921017002



Drs. H. Abd. Samad T. M. Pd.I.
NBM: 659 454

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani

NIM : 10519251715

Jurusan : Pendidika Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulaidari penyusunan proposal sampais elesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Muharram 1441 H
04 September 2019 M

Yang membuat pernyataan



Mariani
NIM: 10519251715

ABSTRAK

MARIANI. 105 192 517 15. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa.* Dibimbing oleh Ruslli Malli dan Abd. Samad.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa, model pembelajaran agama islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Siswa dan guru PAI. Instrument penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: Model kooperatif, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan model langsung atau ceramah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: di Implementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran PAI yang terdiri atas tiga bagian : Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca Doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha. Kegiatan inti pembelajaran PAI dimulai dengan memberikan ceramah islami kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa.

Kata kunci: Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, Model Pembelajaran PAI, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada pimpinan Islam yang membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulis skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kepada orang tua tercinta, La Masidu dan Waode Damuia, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan

motivasi, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Bapak prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, MPd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Rusli Malli M.Ag dan Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak H. Zainal, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMP Negeri 4 Sungguminasa, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SMP Negeri 4 Sungguminasa
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin.



Makassar, 25 Dzulhijjah 1440 H

26 Agustus 2019 M

Peneliti

Mariani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	8
B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34

C. Fokus Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa	50
C. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa	57
D. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 4 Sungguminasa.....	42
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa	46
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sejatinya adalah sebuah *nation state* yang besar, negara kepulauan terbesar dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, dan bangsa yang multietnik dan bahasa, tetapi tetap satu juga. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreatifitas anak negeri yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, aneka makanan, dan kerajinan yang eksotik, kekayaan serta keindahan yang luar biasa. Predikat sebagai *nation state* yang positif tersebut, seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi, bangsa yang *soft nation*, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya dan banyak kerusuhan.

Persoalan yang tidak kalah seriusnya terjadi pada dunia pendidikan kita, seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan perbuatan asusila yang melibatkan anak-anak dan remaja. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia sedang dalam krisis moral. Sementara pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan negara bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melirik dari persoalan-persoalan sosial yang terjadi pada anak-anak dan remaja di lingkungan pendidikan, merupakan sebuah pukulan telat bagi bangsa ini tidak terkecuali pemerintah. Untuk menyasati persoalan ini pemerintah kembali mengaungkan pendidikan karakter sebagai alternatif solutif untuk memecahkan persoalan yang melilit dunia pendidikan kita.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan

¹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sinar Grafika, 2016) h. 3

dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam RI Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran, kepatuhan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dan keagamaan. Dalam ajaran agama Islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan ada pula larangan untuk dilaksanakan, itu semua ada semata – mata hanya untuk beribadah kepadanya. Seperti dalam QS. Al- Dzariyat 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

² *Ibid*, h. 4

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu³.

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menjadikan umat-Nya memiliki perilaku – perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.⁴

Pendidikan agama yang disampaikan pada jenjang sekolah dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang takwa dan berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tujuan materi Pendidikan Agama Islam menurut lampiran peraturan menteri pendidikan nasional RI No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi sesungguhnya telah mencerminkan pendidikan karakter, yakni Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang

³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 523

⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan – Pesan Al –Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 89

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah ,cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵

Penggagas pendidikan karakter yang paling kita kenal adalah Rasulullah Saw. Hal ini biasa dikaitkan dengan tujuan akhlak, yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, juga membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu instansi pemerintah tentu memiliki tanggung jawab dan beban moral untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang ada di wilayahnya melalui sekolah-sekolah dengan menerapkan program penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa SMP Negeri 4 Sungguminasa adalah salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Namun masih banyak kekurangan yang peneliti temukan seperti tidak adanya kantin kejujuran sebagai wadah untuk menguji nilai integritas peserta didik, masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, menyontek, bolos,

⁵ Anwar Masy'ari, *Akhlakal-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 4

mencuri pulpen temannya dan berkelahi dengan sesama temannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 4 Sungguminasa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa?
2. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa
2. Untuk mengetahui model Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa

3. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi :

1. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengalaman tentang penulisan karya ilmiah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan evaluasi tentang program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa

3. Peserta didik

Sebagai pelajaran untuk menanamkan kesadaran berkarakter di kalangan peserta didik.

4. Sekolah

Sebagai alternatif untuk mengevaluasi proses implementasi program penguatan pendidikan karakter dalam rangka menciptakan insan akademik yang berkarakter unggul.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara menanamkan. Artinya bagaimana usaha seseorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Raths, et al. Mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or porposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.

4. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), atau hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati seperti: Senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*), seseorang suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai – nilai tertentu.
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.⁶

Menurut Kimbal young, nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hendropuspito, dalam Mampan Drajat nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia⁷.

⁶ Nur Azizah,2015. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Waleri Kendal, <http://eprints.Walisongo.ac.id>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.

⁷ Mampan Drajat, *Etika Profesi Guru*,(Bandung:Alfabeta,2017),h.24.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sangat berpengaruh pada seseorang karena dalam menentukan nilai buruk atau baik suatu akhlak, bukan terletak pada baik atau buruknya, namun yang terpenting adalah penekanan ukuran suatu nilai baik atau buruk pada kebermanfaatannya atau ketidakbermanfaatannya.

a. Pendidikan Karakter

Menuntut ilmu sangatlah penting. Dengan ilmu kita dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang haram dan mana yang halal, sehingga menjadi bekal kita di akhirat seperti dalam QS. Al Mujadilah QS. Al mujadilah 58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.⁸

Dalam ayat ini, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, untuk itu sangatlah beruntung bagi orang yang memiliki ilmu, karena hidupnya akan selalu diperhatikan oleh Allah SWT dan hidupnya terarah dan mempunyai jalan petunjuk sebagaimana orang yang membawa sinar dalam kegelapan. Ayat ini

⁸ Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2011), h. 543

erat kaitanya dengan pendidikan karakter yang dimana dalam ayat ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri⁹.

Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti "cetak biru", format dasar atau "sidik" seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter bahasa Yunani *charassein*, yang berarti "membuat tajam atau membuat dalam". Sedangkan menurut Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹⁰

Secara konseptual, karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tidak bias kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat nondeterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.20

¹⁰ Saptono. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.17

ada.la merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, watak atau akhlak seseorang yang membedakanya dengan yang lainnya.¹¹

Menurut Akramulla Syed dalam skripsi Fatmawaty Ardan, Karakter dalam agama islam disebut dengan akhlak, Akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami (*islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), moral dan karakter.Semua kata kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi orang lain¹². Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung¹³.

Berdasarkan ayat di atas akhlak Rasulullah saw telah dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. Al Qalam ayat 4, bahwa Rasulullah saw memiliki kemuliaan akhlak yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh siapapun.

¹¹ *Ibid*

¹² Fatmawaty Ardan .2017 [http// UIN Alauddin.ac.id](http://UINAlauddin.ac.id)

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya, op. cit.* h. 564

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa yang dilakukan guru yang dapat mempengaruhi karakter dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik di sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁴

Pendidikan karakter menurut Burke adalah semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁵

Pendidikan karakter menurut Koesoema merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap orang lain, tanggung jawab pribadi,

¹⁴ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.)h. 43

¹⁵ *Ibid*, h. 44

perasaan senasib, se penderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.¹⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai untuk menjadikan peserta didik upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

b. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

1. Tujuan Pendidikan Karakter

¹⁶ [Http://digilib.unisby.ac.id](http://digilib.unisby.ac.id)

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang disuntik oleh Muchlas, ada lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter, Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a) Manusia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d) Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.

e) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.¹⁷.

Adapun tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses dari sekolah (setelah lulus sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam

¹⁷ Sri narwanti, *pendidikan karakter :Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran* (Bandung: Yogyakarta: Grup inti media ,2013),h. 16

perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah.¹⁸

2. Fungsi Pendidikan karakter

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁹

c. Nilai-nilai pendidikan karakter

Dewasa ini pendidikan karakter bangsa juga mencakup pendidikan budi pekerti. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter:

¹⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

¹⁹ Daryanto dan Suryatri Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 45

1. Religius

Religius mencerminkan keimanan kepada tuhan yang maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut.

2. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Jujur

Orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

4. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, rang etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

5. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

7. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

9. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.

11. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

13. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan untuk mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

14. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

15. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

16. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membacaberbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

17. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan, (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

18. Peduli lingkungan

Sikap dan ,tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

19. Peduli sosial

Kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilaian antara lain, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban,unggul dan berperestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat,

hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku dan agama. Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁰

Menurut Ari Budhiman (Staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan RI bidang pembangunan karakter) ada 5 nilai utama karakter yaitu:

a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,

²⁰ Anwar hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung:IKAPI,2013), h.113

sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilain antara lain, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku, dan agama.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita. adapun subnilainya antara lain: kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif, professional, dan pemberani.

d) Gotong-royong

Nilai karakter gotong royong ini mencerminkan tindakan menghargai, semangat kerja sama, saling mebanu dalam menyelesaikan persoalan, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Adapun subnilainya antara lain: menghargai, kerja sama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, dan lain sebagainya.

e) Integritas

Nilai karakter dalam integritas ini dalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

selalu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan. Subnilainya yaitu kejujuran, tanggung jawab, setia, keteladanan dan lain sebagainya.²¹

d. Implementasi pendidikan karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim, dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

1) Penugasan

Metode pemberian tugas adalah cara proses belajar mengajar dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa, karangan, membuat makalah, mengumpulkan gambar, dan lain-lain. Metode penugasan adalah antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri.

²¹ <https://sahabatkeluarga.kemdigbud.go.id>

2) Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip ilmu dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran ,perlu disampaikan dalam suana interaktif, menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberi ruang gerak yang lebih leluasa dalam mebentuk kompetensi dirinya dalam mencapi tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antar pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesutau itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yag diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah swa memerintahka pada orang tua dalam hal ini para pendidikan agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan salat takkala mereka berumur 7 tahun.

3) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam maksud untuk meperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari peserta didik.

4) Pembelajaran

Terdapat tiga hal yang menentukan kualitas sebagai modal pendidikan karakter yakni kualitas pemeranan, analisis dalam diskusi, peranan peserta didik dalam terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan nyata.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia makhluk yang suka mencontoh, terma,suk peserta didik gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Keteladan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam memebentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umunya. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karater di sekolah. Setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian kompetensi.

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terhadap pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan, kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, pemahaman sportivitas, kerja sama dan kegigihan dalam berusaha.²²

e. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam diartikan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran agama islam, yang mana keduanya menjadi suatu kesatuan utuh guna mewujudkan generasi yang berakhlak karimah.

Penanaman yang diinginkan merupakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang konstruktif yang dapat dimaknai sebagai suatu upaya penanaman yang menghasilkan kontribusi

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), h. 9-10

baru (untuk sains atau agama) dalam hal ini yang nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam yang tidak bisa diperoleh jika keduanya terpisah.

Sekarang ini muncul tuntutan baru, yaitu keahlian *transdisipliner*. Dalam paradigma integritas transdisipler, yaitu diperlukanya ilmu-ilmu humaniora berkonsultasi pada akidah, perlunya ilmu sosial, berkonsultasi pada akhlak, dan sains serta teknologi berkonsultasi terutama pada syariah. Dengan melihat hal tersebut dapat dikaitkan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Penanaman pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar tentang kepercayaan dan cara hidup orang atau masyarakat islam terutama pada akhlaknya.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter mampu tertanam dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dilihat dari pelaku proses tersebut yaitu baik pendidik maupun peserta didik, pendidik yang melakukan persiapan hingga proses pengajaran sampai dengan melakukan pengevaluasian begitu pula pada peserta didik yang memberikan efek balik dari proses tersebut.

Pada proses perencanaan seperti dilihat dari bagaimana pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang telah dirancang sedemikian rupa. Pada saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik ikut berperan aktif dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, sehingga akan diperoleh hasil melalui kegiatan evaluasi. Yang mana evaluasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terorganisasikan dalam sistem yang tersusun dari subjek atau pelaku pendidikan pengajaran yaitu guru dan murid, tujuan, materi, alat, metode dan evaluasi.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan memasukkan atau memadukan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan tidak menutup kemungkinan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian hingga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³ Dengan demikian penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan unggul.

²³ Azizah *op cit*, h. 33

B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model dihubungkan dengan belajar mengajar atau yang kini dikenal “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan peserta didik yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar²⁴.

Dengan demikian model pembelajaran sangatlah berpengaruh untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, namun perlu juga diketahui bahwa tidak semua model pembelajaran sesuai diterapkan pada semua mata pelajaran. Guru dituntut harus bijak dalam menentukan model yang akan digunakan untuk suatu materi. Kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan model haruslah menjadi pertimbangan bagi guru dalam penggunaannya. Sasaran pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga penggunaan model ini akan memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sesuai tuntutan materi pelajaran atau kurikulum sehingga kegiatan belajar efektif. Adapun model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

²⁴ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 106

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru.²⁵

2. Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Efektif, Dan Menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²⁶

3. Model Pembelajaran *Teaching and Contextual Learning* (CTL).

Pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 202

²⁶ *Ibid* . h. 322

peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.²⁷

4. Model Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Menurut A. Tabrani Rusyam dalam Ramayulis, metode *inquiry* merupakan metode dimana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari masalah. Dalam metode ini peran pendidik lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk memecahkan permasalahan bimbingan pendidik. Metode ini dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal, baik dalam kelas maupun di luar kelas²⁸.

5. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Model ini berpusat pada guru.²⁹ Menurut Kardi dalam skripsi Septian Dwi Nugroho adalah model pembelajaran yang berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok³⁰.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 323

²⁸ *Ibid* hal. 347

²⁹ Septian Dwi Nugroho, 2017 Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, epriens.walisongo.ac.id, Diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

³⁰ *Op. Cit* h. 56

Dengan demikian model sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar karena sangat membantu pendidik dalam proses mengajar dan dengan model ini siswa dapat mudah memahami materi pembelajarannya.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu mengajar dan aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung³¹.

Pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) , h. 10

insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik.³²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan PAI pada anak berkebutuhan khusus sebenarnya akan terwujud dan terlaksana bila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru yang mengajarkannya di sekolah. Bila pendidikan agama islam disekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk bangsa dan agama.³³

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar terdorong mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik.

³² Edi Priyanto, *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, di akses di <http://banjirembun.blogspot.com> pada tanggal 14 Juli 2018

³³ winda qurrota ayun, *pembelajaran pendidikan agama islam (pai) pada anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa (sdlb) negeri kroya kabupaten cilacap*, di akses di <http://repository.iainourwekerto.ac.id> pada tanggal 14 juli 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Sungguminasa, Kabupaten Gowa dengan objek penelitian adalah siswa dan guru SMP Negeri 4 Sungguminasa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Sungguminasa adalah SMP Negeri 4 Sungguminasa adalah salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Namun masih banyak kekurangan yang peneliti temukan seperti tidak adanya kantin kejujuran sebagai wadah untuk menguji nilai integritas peserta didik, masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, bolos dan lain sebagainya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Sungguminasa.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran agama islam adalah menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran agama islam agar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter mampu tertanam dalam proses pembelajaran agama Islam pada peserta didik. Dari 19 nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah religius, integritas, gotong royong, mandiri dan nasionalis.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, model pembelajaran digunakan sebagai penunjang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama karena sudah diadakan pengolahan.³⁴ Data sekunder diperoleh dari sekolah yaitu rekapan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.³⁵ Adapun instrumen penelitiannya:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi³⁶. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas siswa terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa.

2. Pedoman wawancara

³⁴ Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) , h. 305

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), h. 270

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang telah diteliti. Teknik wawancara memiliki banya macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik. Dilihat dari fungsinya juga bermacam-macam. Dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara tertutup dan terselubung.³⁷.

3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.³⁸

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan yang diamati dari segala aktifitas siswa pada saat yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam.

³⁷ Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 176

2. Wawancara

Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan data melalui pedoman observasi, wawancara berupa gambar dan hasil kerja siswa.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁹

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode induktif

Metode induktif adalah suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁰

2. Metode deduktif

Metode deduktif adalah metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴¹

³⁹ Sugiono, *Op.cit*, h. 207

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

⁴¹ *Ibid*, h. 36

3. Metode komparatif

Metode komparatif adalah analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 4 Sungguminasa didirikan pada tahun 1999. Peletakan batu pertama oleh kepala kanwil depdikbud Sulawesi selatan Ir. H. M. Arifin Thalib, MM. Penggunaan bangunan sebagai kelas jauh SMPN. Status akreditasi SMP Negeri 4 Sungguminasa sekarang adalah akreditasi A di bawah pimpinan H. Zaenal, Spd, Mpd sebagai kepala sekolah Smp Negeri 4 Sungguminasa.

SMP Negeri 4 Sungguminasa lokasinya terletak di jalan lapangan Syekh Yusuf discovery No. 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Visi dan Misi

Visi: Berimtaq, beriptek, berbudaya, berkarakter, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

- c. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
 - d. Menciptakan sekolah yang rapi, aman dan nyaman sebagai upaya pelestarian lingkungan
 - e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, demokratis, dan berwawasan lingkungan.
 - f. Mewujudkan kegiatan gemar menanam pohon bagi warga sekolah sebagai upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - g. Menanam kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
3. Profil Sekolah
- Profil Smp Negeri 4 Sungguminasa
- a. Nama Sekolah: Smp Negeri 4 Sungguminasa
 - b. Nomor Stambuk Sekolah: 201190301024
 - c. NPSN: 40301051
 - d. Alamat Sekolah: Jl. Lapangan Syekh Yusuf Discovery No. 3 Sungguminasa
 - e. Kecamatan: Somba Opu
 - f. Kabupaten/ kota: Gowa/ Makassar
 - g. Provinsi: Sulawesi Selatan

- h. Kode Pos: 92111
 - i. Tahun didirikan: 1999-01-05
 - j. Status akreditasi: A
 - k. Status sekolah: Negeri
 - l. Rekening BOS: 131-202-000000526-0
 - m. Nama Bank: BPD Sulsel Gowa
 - n. Kepala Sekolah: H. Zainal, Spd., M.pd
4. Data guru

Tabel 4.1 Data guru Smp negeri 4 Sungguminasa

NO.	NAMA	L/P	JENIS PTK	STATUS
1	Abd. Rasyid, MM	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
2	Alimuddin Amir S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
3	Arfian Babay S.Pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
4	Basir	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
5	Burhan S.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
6	Drs. Burhanuddin	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
7	Fahryawan	L	Guru Mata Pelajaran	Honor
8	Faridah S.pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
9	Fauziah S.Pd., M.Pd	p	Guru Mata Pelajaran	PNS

10	H. Zainal S.Pd., Mpd	L	Kepala Sekolah	PNS
11	Haeriah S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
12	Hafiah	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
13	Hamriah S.Kom	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
14	Dra. Hamsinar Hamid M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
15	Haping S.pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
16	Hardiyanti	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
17	Hasbullah	L	Guru Mata Pelajaran	Honor
18	Hasim S.pd., M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
19	Hasriana Hasan	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
20	Dra. Hasriani, MPd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
21	Hidayah Hamid	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
22	Husnah S.pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
23	Husniaty Junus S.Pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
24	Irfan	L	Guru Mata Pelajaran	Honor

25	Jalinar Ermindar S.Pd., MM	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
26	Drs. H. Juma M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
27	Kurniah	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
28	Masnaini, M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
29	Mirawati	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
30	Mohammad Ardani S	L	Guru Mata Pelajaran	Honor
31	Muhammad Akbar Ikramullah	L	Guru Mata Pelajaran	Honor
32	Muhammad Asriawan	L	Guru Mata Pelajaran	Honor
33	Muhammad Hasri Husein	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
34	Muhammad Ruslan Djaya S.Pd., M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
35	Mustar S.Pd., M.Pd	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
36	Niswani S.Pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
37	Nita Fatma Yugari	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
38	Noer Hani Faried S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
39	Nur Asmah Djafar S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS

40	Nurhyati Sawi, M.pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
41	Nurianna, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
42	Nurlaila Azzahra	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
43	Nurlinah	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
44	Nurul Hikma Mansyur	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
45	Putri Amelia	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
46	Rachmawaty S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
47	Ratnawati S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
48	Rohaya S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
49	Rosdiana, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
50	Rosdiana S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
51	Rosminah	P	Guru Mata Pelajaran	Honor
52	Sartawaty R S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
53	Sitti Ahyana Mursana	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
54	Sri Intang S.Pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS

55	Sri Wahyuni S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
56	St. Nurliah S.Pd., M.pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
57	Dra. Hj Subaedah. S	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
58	Sudarni	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
59	Sukawati Hafid S.SPd, MM	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
60	Syahrina Syam	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
61	Syarif, MA	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
62	Tasrif	L	Guru Mata Pelajaran	PNS
63	Tenriawan S.Pd., M.Pd	P	Guru Mata Pelajaran	PNS
64	Wirantiana	P	Guru Mata Pelajaran	Honor

Sumber: SMP Negeri 4 Sungguminasa

Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa Smp Negeri 4 Sungguminasa Tahun Ajaran 2018/2019

kelas	LK	PR	JMLH
I	198	205	394
II	147	201	348
III	195	176	371
JUMLH	540	582	1.113

Sumber: SMP Negeri 4 Sungguminasa

4.3 Rombongan Belajar

No	Kelas	Tingkat
1	Kelas VII A	7
2	Kelas VII B	7
3	Kelas VII C	7
4	Kelas VII D	7
5	Kelas VII E	7
6	Kelas VII F	7
7	Kelas VII G	7
8	Kelas VII H	7
9	Kelas VII I	7
10	Kelas VII J	7
11	Kelas VII K	7
12	Kelas VII L	7
13	Kelas VIII A	8
14	Kelas VIII B	8
15	Kelas VIII C	8
16	Kelas VIII D	8
17	Kelas VIII E	8
18	Kelas VIII F	8
19	Kelas VIII G	8

20	Kelas VIII H	8
21	Kelas VIII I	8
22	Kelas VIII J	8
23	Kelas VIII K	8
24	Kelas IX A	9
25	Kelas IX B	9
26	Kelas IX C	9
27	Kelas IX D	9
28	Kelas IX E	9
29	Kelas IX F	9
30	Kelas IX G	9
31	Kelas IX H	9
32	Kelas IX I	9
33	Kelas IX J	9
34	Kelas IX K	9
35	Kelas IX L	9

Sumber: SMP Negeri 4 Sungguminasa

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	32
3	Ruang Guru	5

4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	2
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Ibadah	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang Multimedia	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Ruang Konseling	1
13	Rumah Penjaga Sekolah	1
14	Gudang	4
15	Laboratorium IPA	3
17	Laboratorium Fisika	2
18	Ruang Praktik Kerja	1
19	Ruang Biologi	3
20	WC Guru	5
21	WC siswa	6
22	Koperasi/ Toko	1
23	Laboratorium Bahasa	1
24	Laboratorium Komputer	1
25	Snggar MGMP	1

Sumber: SMP Negeri 4 Sungguminasa

B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku peserta didik untuk menghadapi perkembangan era globalisasi dan digitalisasi. Pendidikan karakter diarahkan kepada pendidikan moral yang mengutamakan pengetahuan afektif dan psikomotori daripada pengetahuan kognitif semata.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu langkah maju guna mencerdaskan peserta didik dan juga menanamkan tingkah laku, adab yang baik, sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.

Wawancara dengan Bapak H. Zainal S.Pd., M.Pd selaku kepala SMP Negeri 4 Sungguminasa mengatakan bahwa :

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendidik, membimbing serta memberikan evaluasi pada seluruh peserta didik, ada nilai-nilai keagamaan. Jadi di harapkan dengan pendidikan karakter ini bisa menuntun peserta didik di jalan yang

benar, memiliki motivasi yang kuat, memiliki kreativitas yang tinggi, mampu berkompetisi, dalam era perkembangan zaman yang semakin melaju⁴².

Sebagaimana Bapak H. Zainal S.Pd mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendidik yang mengedepankan nilai-nilai agama dan diharapkan dapat menciptakan peserta didik mengetahui jalan yang benar dalam perkembangan zaman yang kompleks.

Syarif. MA selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang orientasinya adalah penanaman nilai-nilai yang baik, penanaman nilai-nilai jikalau kita merujuk pada pendidikan Islam. Jadi pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang sifatnya akhlatul karimah yang tentunya berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasulullah saw, sehingga dia tumbuh menjadi insan paripurna, insan kamil.⁴³

Syafriani Kadir, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menekankan terjadinya pola perubahan tingkah laku para peserta didik dengan menghadirkan pembelajaran afektif di setiap mata pelajarannya.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang orientasinya adalah penanaman nilai-nilai yang baik, nilai-nilai luhur yang sifatnya akhlatul karimah yang tentunya berdasarkan Al Qur'an dan sunnah sehingga melahirkan peserta didik

⁴² H.zainal, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 15-07-2019)

⁴³ Syarif MA Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

⁴⁴ Syafriani S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 18-07-2019)

yang insan paripurna dan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak mulia, baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia sesama makhluk maupun dengan lingkungan sekitar

Bapak H. Zainal S.Pd mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMPN 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program-program sekolah.

Sekolah ini mempunyai program. Program itu tentu tersusun secara terstruktur berdasarkan nilai-nilai agama, ada yang bersifat jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Jangka pendek itu bersifat berjangka satu sampai dua bulan, jangka menengah itu satu sampai satu semester, Jangka panjang itu dua sampai tiga tahun.

Lanjut menambahkan:

Adapun kegiatan sekolah antara lain: melaksanakan melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap hari, jumat ibadah, rohis, pramuka dan sebagainya. Jadi kami ingin dalam proses-proses ini kita terus membantu anak, membimbing anak dan dalam jangka dua bulan. Dua bulan anak itu anak di evaluasi perkembangannya, semester juga dievaluasi kembali, setelah pembimbingan selama satu semester kembali evaluasi lihat kemajuan perilaku, sopan santun termasuk prestasi belajar dan ketaatannya kepada Allah Swt di lihat dalam jangka dua tahun sampai tiga tahun⁴⁵.

Kegiatan sholat zuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungguminasa yang dilaksanakan di masjid yang ada di sekolah tersebut. Sebelum pelaksanaan sholat zuhur secara berjamaah siswa bergantian mengantri untuk bergantian berwudhu. Setelah selesai melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah siswa kemudian mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh guru dengan tujuan

⁴⁵ H.zainal, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 15-07-2019)

memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

Kegiatan jum'at ibadah dilaksanakan pada hari jum'at sebagai bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Jum'at ibadah dilaksanakan pada jam 7.30 di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Sebelum pelaksanaan jum'at ibadah, setiap kelas bergiliran setiap hari jum'at untuk bertugas dalam kegiatan tersebut, ada yang bertugas sebagai pembawa protocol serta bertugas untuk membawa ayat suci Al Qur'an. Dalam kegiatan jum'at ibadah tersebut yang membawakan ceramah atau kultum adalah guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Sungguminasa atau Ustadz yang dipanggil untuk membawakan ceramah di SMP Negeri 4 Sungguminasa.

Kegiatan rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Sungguminasa sebagai bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Rohis atau rohani islami adalah forum pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan islam. Dalam kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk dapat mengetahui ilmu tentang islam yang diajarkan di sekolah.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negei 4 Sungguminasa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah yang membentuk karakter peserta didik yang menghargai nilai kemandirian dan gotong royong.

Wawancara bersama Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan atau keteladanan, guru-guru ini memberikan contoh kepada anak-anak kita bagaimana berperilaku yang benar. Selain menginformasikan secara lisan, apakah lewat jum'at ibadah ataupun dalam upacara pengibaran bendera, misalnya siapapun yang menjadi Pembina upacara penanaman karakter itu tetap disampaikan dan setiap guru masuk dalam ruangan pendidikan karakter itu tetap di munculkan. Begitu cara kami menanamkan karakter. Ada beberapa kegiatan yang menjadi bagian penerapan karakter, misalnya dikepramukaan. setiap hari kami melaksanakan sholat zuhur berjamaah.⁴⁶

Kegiatan upacara bendera, upacara bendera dilaksanakan pada hari senin, Kegiatan ini merupakan bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan ini salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah pidato yang dimana berisikan nilai-nilai islami yang diharapkan dapat membentuk nilai nasionalisme peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter adalah hal yang sangat diperhatikan, setiap program/kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah melalui program sekolah seperti sholat zuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan, dan upacara bendera.

1. Sholat Zuhur diharapkan dapat membentuk karakter religious peserta didik.

⁴⁶ Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd wakil kepala sekolah (Wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 24-7-2019)

2. Jumat Ibadah berisi kegiatan membaca Al Qur'an dan ceramah
3. Rohis atau rohani islami adalah forum pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan islam. Dalam kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk dapat mengetahui ilmu tentang islam yang diajarkan di sekolah.
4. Pramuka, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah yang membentuk karakter peserta didik yang menghargai nilai kemandirian dan gotong royong.
5. Upacara bendera merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari senin atau hari-hari besar nasional yang diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Wawancara dengan Bapak H. Zainal S.Pd., M.Pd selaku kepala SMP Negeri 4 Sungguminasa mengatakan bahwa :

Program itu diaplikasikan dalam bentuk ril atau dalam bentuk nyata, jadi dalam bentuk praktik dalam kehidupan anak-anak misalnya kedisiplinan, tentu diterapkan dalam setiap hari. Waktu masuk dan pulang itu diterapkan kepada anak-anak seketat-ketatnya. Kemudian dalam hal peribadatan, tentu dengan sholat berjamaah dengan jum'at ibadah dengan pembimbingan- pembimbingan yang berupa skil dan keterampilan seperti lomba pidato, lomba tata tertib, kesopanan dalam berbahasa, itu semua dalam bentuk aplikasi.⁴⁷

Sejalan dengan kepala sekolah Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa :

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Sangat penting. Apa yang membuat anak-anak kita selama ini begitu dirisaukan karena karakternya kurang bagus, kalau ini dibiarkan generasi kita kedepanya ini akan perilakunya, kepribadiannya jauh dari harapan,

⁴⁷ H.zainal, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 15-07-2019)

bisa saja menjadi penghancur negeri ini. Jadi saya kira pendidikan karakter itu sangat penting dan harus memang diperhatikan⁴⁸.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diaplikasi sebagai suatu solusi yang dapat menjawab keresauan kita semua dalam membangun peserta didik yang unggul dan berkarakter dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Bentuk aplikasi riil yang dilaksanakan di sekolah merupakan langkah kongkrit yang dilakukan oleh dunia pendidikan kita dalam menyongsong era globalisasi dan digitalisasi yang sewaktu-waktu dapat menggeser budaya dan karakter kita.

Bapak H. Zainal S.Pd., M.Pd selaku kepala SMPN 4 Sungguminasa mengatakan bahwa Pembinaan karakter itu terintegrasi terhadap seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali⁴⁹.

Peryataan tersebut didukung oleh Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

semua mata pelajaran terintegrasi misalnya, pada saat proses belajar mengajar, bahkan di RPP itu dimasukkan. Pada RPP K1 dan K2 itu sudah terkait dengan karakter, persoalan kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, religius. Jadi untuk kurikulum khususnya tidak ada karena kita anggap sudah terintegrasi ke dalam, termasuk dalam dokumen guru-guru dan pada saat mengeksekusi pembelajaran di kelas⁵⁰.

⁴⁸ Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd wakil kepala sekolah (Wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 24-7-2019)

⁴⁹ H.zainal, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 15-07-2019)

⁵⁰ H.zainal, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 15-07-2019)

Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd Pendidikan karakter telah terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan secara riil yang terintegrasi dalam rencana pelaksanaan proses pembelajaran (RPP) disemua mata pelajaran serta dengan beberapa program sekolah antara lain:

1. Sholat zuhur berjamaah. Siswa diwajibkan sholat zuhur secara berjamaah.
2. Jumat Ibadah selalu dilaksanakan pada hari jumat dengan membaca alquran dan sholat berjamaah
3. Rohis adalah bimbingan atau pengajaran diluar jam pelajaran berisi tentang dakwah ilmu islam
4. Pramuka merupakan wadah untuk membentuk karakter kemandirian dan gotong royong
5. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin tepat pukul 07:30 yang diharapkan dapat melatih kedisiplinan peserta didik serta meningkatkan rasa nasionalismenya.

C. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran yang dimana. Model pembelajaran sangatlah diperlukan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran PAI adalah cara penyajian materi pembelajaran PAI di kelas agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, ada beberapa model pembelajaran PAI antara lain : model kooperatif, model Pembelajaran PAKEM, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), model *inquiry*, dan model langsung.

Menurut ibu Syarfiani kadir, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam:

ada banyak model yang kami gunakan dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual, dengan model ini kami berusaha memberikan pemahaman tentang materi yang kami ajar dengan apa yang sesungguhnya mereka alami dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Misalnya tentang materi lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunah. pada materi ini peserta didik dituntut untuk bisa melaksanakan shalat sunah secara sendiri-sendiri atau berjamaah

kemudian menambahkan bahwa:

model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik terlibat langsung dan dapat merasakan apa yang sesungguhnya terjadi misalnya pada materi Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia. Mereka dapat belajar dari kehidupan yang sesungguhnya kami hanya memberikan informasi saja⁵¹.

⁵¹ Syarfiani kadir, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 18-07-2019)

Model pembelajaran PAI penting untuk dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan dapat menghasilkan output yang memiliki karakter unggul dalam menyongsong era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Model pembelajaran PAI diharapkan mampu melatih peserta didik untuk melaksanakan nilai baik di lingkungan masyarakat.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan saja bermakna sebagai rangkaian proses pembelajaran yang telah direncanakan namun lebih daripada rangkaian proses, model pembelajaran PAI dapat merubah karakter peserta didik.

Wawancara dengan bapak Dr. Syarif. MA selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Model pembelajaran PAI yaitu Ceramah, kerja kelompok, dan keteladanan lalu menambahkan :

Ceramah, pada pembelajaran PAI kami selalu melakukan ceramah-ceramah islami terkait materi pelajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai baik-buruk dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya kerja kelompok, seperti mata pelajaran lain, pada pembelajaran PAI kerja kelompok merupakan hal yang biasa kita laksanakan.

Dalam memberikan tugas kelompok kami selalu membimbing, mengarahkan, dan menasehati mereka agar dapat bekerja sama dan saling membantu memberikan pengetahuan kepada teman kelompoknya serta keteladanan, kami selalu berusaha menjadi teladan bagi anak didik kami dengan selalu disiplin masuk kelas pada setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta bersama-sama berdoa sebelum memulai pelajaran⁵².

Sebagaimana yang disampaikan Syarif. MA bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian proses

⁵² Dr. Syarif. MA guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

menyeluruh yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, dimulai dari guru yang memberikan informasi melalui keteladan, ceramah dan pembagian kelompok. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam begitu penting dalam proses pembelajaran dimana rangkaiannya merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan Dr. Syarif. MA, ibu Hj. Hasnah S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Model pembelajaran PAI antara lain adalah model langsung dan kooperatif. Ceramah selalu kami lakukan pada pembelajaran PAI. Sebagai pelajaran yang mengajarkan tentang ahklak dan budi pekerti maka sudah seharusnya kami menggunakan model langsung atau ceramah sebab guru adalah yang memulai proses pembelajara kami menggunakan model kooperatif atau kerja kelompok, dimana siswa yang dianggap mampu akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya dalam mengali informasi baru terkait materi yang sedang dipelajari. disamping praktis juga sangat bermanfaat dalam mempraktikan nilai gotong royong⁵³.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelajaran dimulai. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan adalah model kooperatif atau kerja kelompok, model CTL, dan model langsung (ceramah).

⁵³ Hj. Hasnah S.Ag guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga Guru Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu :

1. Model kooperatif, model ini digunakan untuk menilai seberapa besar peserta didik memahami nilai gotong royong dalam proses pembelajaran
2. *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL), model ini digunakan agar supaya peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang berlangsung sebab model ini mengaitkan antara materi ajar dengan kenyataan sesungguhnya
3. Model langsung atau ceramah, diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim inovasi dan cenderung monoton. Dari beberapa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis uraikan hanya sebagian kecil yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana model *inquiry* dan PAKEM tidak dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan budi pekerti serta dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral yang bertujuan membentuk watak serta karakter peserta didik yang unggul dan berdaya saing.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Wawancara dengan Dr. Syarif. MA selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami selalu memulainya dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memeriksa kebersihan kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran, serta meminta hafalan alquran kemudian diakhir pembelajaran ada kegiatan membaca senandung Alquran.⁵⁴

Hampir sama dengan Dr. Syarif. MA, Hj. Hasnah S.Ag mengatakan bahwa Salah satunya adalah memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik, sebelum belajar membaca Al Qur'an dan sholat dhuha secara berjamaah⁵⁵.

Wawancara dengan Syarfiani kadir, S.Pd selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Kami telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti mata pelajaran lain proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdiri atas tiga kegiatan ini yakni: pertama kegiatan pendahuluan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dimulai dari ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam pada guru dan membaca doa, dan dilanjutkan dengan membaca Al Quran, sholat sunnah duha . Kedua kegiatan inti ; dalam pembelajaran PAI materi tentang nilai-nilai karakter selalu ada dalam materi PAI dan budi pekerti tinggal kita sesuaikan dengan model pembelajarannya saja. Ketiga kegiatan penutup, membaca doa.⁵⁶

Wawancara dengan Sasmila, Siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

Sebelum belajar, membaca doa belajar, membaca ayat suci Al Qur'an, sholat duha secara berjamaah⁵⁷.

Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajara Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilakukan tiga rangkaian yakni: Pertama, kegiatan pendahuluan: Pada kegiatan ini

⁵⁴ Dr. Syarif. MA guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

⁵⁵ Hj. Hasnah S.Ag guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

⁵⁶ Syarfiani kadir, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Sungguminasa 18-07-2019)

⁵⁷ Sasmila. Siswa kelas VIII A (Wawancara, Lokasi, SMPN 4 Sungguminasa 19-07-2019)

sebelum belajar ketua kelas menyiapkan kelas sebagai tanda akan dimulainya proses kegiatan belajar mengajar, setelah ketua kelas menyiapkan kelas kemudian ketua kelas mengintrupsikan kepada teman-temanya untuk memberi salam kepada guru yang mengajar pada saat itu, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa belajar siswa dituntun untuk sebelum belajar membaca Al Qur'an secara bersama-sama di pandu oleh guru. Setelah selesai membaca Al Qur'an peserta didik diarahkan untuk sholat duha secara berjamaah di masjid yang ada di sekolah tersebut. Kedua, kegiatan inti: Pada kegiatan ini bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah setiap guru mengajar tentu ada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya contoh Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Ketiga, kegiatan penutup: Setelah proses belajar mengajar selesai, peserta didik dituntun untuk selalu membaca doa pulang dipimpin oleh ketua kelas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang diseluruh kegiatannya terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI adalah sesuatu yang lazim mengingat pelajaran PAI sendiri bermuatan pendidikan nilai-nilai keagamaan, moral, aqidah akhlak yang dapat dijadikan rujukan sebagai mata pelajaran lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Syarif. MA selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai - nilai pendidikan karakter sebab pembelajaran PAI adalah pembelajaran tentang nilai-nilai dasar keagamaan yang mempelajari aqidah ahklak, kejujuran, kemandirian, makna beribadah, sholat dan sebagainya.

Lanjut menambahkan :

Memberikan keteladanan kepada peserta didik. Misalnya kami selalu masuk tepat waktu, berpakaian yang sopan sesuai tata tertib, dan tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.⁵⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut Syarfiani Kadir, S.Pd mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai - nilai pendidikan karakter

Hj. Hasnah S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Adapun cara yang kami gunakan adalah dengan memberikan nasehat-nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar menjadi insan kamil dan berahklak mulia serta menempatkan diri sebagai teladan bagi mereka dengan disiplin masuk tepat waktu pada jam pelajaran dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.⁵⁹

Pembelajaran PAI merupakan instrument penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama nilai religious. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting sebagai salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat merubah prilaku peserta didik karena ajaran keagamaan yang begitu kuat.

Syarfiani kadir, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

⁵⁸ Dr. Syarif. MA guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMPN 4 Sungguminasa 30-07-2019)

⁵⁹ Hj. Hasnah S.Ag guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Sungguminasa 30-07-2019)

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang kami tanamkan kepada peserta didik diantaranya :

1. Religius, sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami selalu membaca doa, memberi salam, membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha.
2. Kemandirian, setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam selesai selalu ada tugas menghafal al Qur'an
3. Nasionalisme, menyiapkan kelas dan mencari sumber belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁶⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas Hj. Hasnah S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Religious. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diawali dengan membaca doa dan diakhiri dengan membaca ayat-ayat Alquran
2. Kemandirian. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu ada tugas menghafal Alquran
3. Gotong royong. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada tugas-tugas kelompok
4. Integritas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami selalu menghimbau kepada peserta didik agar selalu jujur dalam mengerjakan soal ujian.⁶¹

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai religious, kemandirian, gotong royong, dan Integritas. Keempat nilai ini merupakan nilai pendidikan karakter yang dianggap penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa di Implementasikan dalam

⁶⁰ Syarfiani kadir, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Sungguminasa 18-07-2019)

⁶¹ Hj. Hasnah S.Ag guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, Lokasi SMP Negeri 4 Sungguminasa 30-07-2019)

seluruh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas tiga bagian:

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca doa bersama dan dilanjutkan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha.
2. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan memberikan ceramah islami kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan.
3. Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi didalamnya meliputi nilai religius, kemandirian, gotong royong, dan nasionalisme.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan dalam skripsi ini, berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan:

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa dapat dilihat yaitu: 1. Sholat Zuhur: peserta didik diwajibkan sholat zuhur secara berjamaah diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik, 2. Jum'at Ibadah: Jum'at ibadah dilaksanakan pada hari jum'at berisi kegiatan membaca Al qur'an dan ceramah diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang Islam, 3. Rohis atau rohani Islami: Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk dapat mengetahui ilmu tentang islam, 4. Pramuka: Kegiatan ini dihadapkan dapat menjadi wadah yang membentuk karakter peserta didik yang menghargai nilai kemandirian dan gotong royong, 5. Upacara bendera, diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: 1. Model kooperatif, model ini digunakan untuk menilai seberapa besar peserta didik memahami nilai gotong

royong dalam proses pembelajaran, 2. *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL), model ini digunakan agar supaya peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang berlangsung sebab model ini mengaitkan antara materi ajar dengan kenyataan sesungguhnya, 3. Model langsung atau ceramah, diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

3. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: 1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam kepada guru, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an, sholat sunnah duha, 2. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan memberikan ceramah islami kepada peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan. 3. Kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca doa.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya ikut bergerak aktif dalam mengembangkan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar menciptakan dan memajukan generasi penerus bangsa yang berkarakter serta berakhlak karimah.

2. Kepala Sekolah dan pemerintah diharapkan agar meningkatkan, melancarkan, serta menyukseskan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program penguatan pendidikan karakter.
3. Bagi siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dalam untuk menunjang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya

Agus Zaenul Fitri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h.20

Anwar Hafid, dkk. 2013 *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: IKAPI .h.113

Daryanto dan Damiatun Suryatri.2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media. h. 45

Drajat, Manpan. 2017. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. h. 24

Fatmawaty Ardan.2017.<http://uin.alauddin.ac.id>

Gunawan, imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 176

Hafid Anwar. 2013 *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h.178

Pelajaran (Bandung: Yogyakarta: Grup inti media, 2013), h. 16

<http://www.kelembagaan.ristekdikti.go.id>.2016/08 diakses pada tanggal 9 januari 2019

Kesuma, Dharma.2012.*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 9

Mulyasa. 2016 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, h. 9-10

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlakal-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, h. 4

M. Yusuf Kadar.2013 Tafsir Tarbawi : *Pesan-Pesan Al –Qur'an Tentang Pendidikan*.Jakarta: Amzah, h. 89

Muliawan Unggul Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Bandung: Gava Media, h. 180

Nur Azizah.2015. "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Weleri Kendal*", Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Priyanto Edi, *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, di akses di <http://banjirembun.blogspot.com> pada tanggal 14 Juli 2018

Qurrota Ayun Winda, *pembelajaran pendidikan agama Islam (pai) pada anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa (sdlb) negeri kroya kabupaten cilacap*, di akses di <http://repository.iainourwekerto.ac.id> pada tanggal 14 juli 2018

Rachman Utsman Fathur, *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, AIFABETA, 2015), h 305

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* .Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h 270

Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.) h. 43-45

Sri Narwanti. 2013. *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. Bandung: Yogyakarta: Grup inti media, h. 16

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*.Jakarta: Erlangga, h.17

Tohirin. 2014 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 10



LAMPIRAN

Kegiatan Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa pengertian karakter menurut bapak?
2. Apakah sekolah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter?
3. Bagaimana persiapan sekolah menyambut program penguatan pendidikan karakter?
4. Bagaimana sekolah mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter di sekolah?
5. Apakah semua mata pelajaran di sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apakah sekolah menggunakan kurikulum khusus dalam penerapan penguatan pendidikan karakter?
2. Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu penting?
3. Bagaimana SMP Negeri 4 Sungguminasa menerapkan pendidikan karakter?
4. Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?
5. Apakah solusinya dari kendala yang dihadapi?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungguminasa?
3. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?
4. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai- nilai pendidikan karakter?
5. Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6. Idikan Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Bagaimanakah model pembelajatron yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Apa saja yang menghambat penanaman nilai-nilai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hal-hal yang menghamba penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

11. Bagaimana cara/ strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasinya?

Peserta Didik

1. Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Menurut anda apakah pendidikan karakter penting?
3. Apakah yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?
4. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah?
5. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apa dan bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter?
7. Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan hukuman kepada anda dan teman-teman anda?
9. Apakah menurut anda guru Pendidikan Agama Islam sudah mencerminkan diri sebagai guru yang berkarakter?
10. Apa kesan yang anda dapatkan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah, guru dan Siswa Kepala Sekolah

Tgl/ Waktu : Senin, 15-07-2019/ 9:18 WITA

Identitas Pribadi

Nama: H Zainal S.Pd., M.Pd

Alamat: BTN. Andi Tonro Permai

Umur : 50 Tahun

Pendidikan Terakhir : S2 UNM

1. Apa pengertian karakter menurut bapak?

Jawaban: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendidik, membimbing serta memberikan evaluasi pada seluruh peserta didik, ada nilai-nilai keagamaan. Jadi di harapkan dengan pendidikan karakter ini bisa menuntun peserta didik di jalan yang benar, memiliki motivasi yang kuat, memiliki kreativitas yang tinggi, mampu berkompetisi, dalam era perkembangan zaman yang semakin melaju.

2. Apakah sekolah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Ya. Jadi sekolah ini mempunyai program. sekolah ini mempunyai program. Program itu tentu tersusun secara terstruktur berdasarkan nilai-nilai agama, ada yang bersifat jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Jangka pendek itu bersifat berjangka satu sampai dua bulan, jangka menengah itu satu sampai satu semester, Jangka panjang itu dua sampai tiga tahun. adapun kegiatan sekolah antara lain: melaksanakan melaksanakan shalat zuhur setiap

hari, jumat ibadah, rohis, pramuka dan sebagainya. Jadi kami ingin dalam proses-proses ini kita terus membantu anak, membimbing anak dan dalam jangka dua bulan. Dua bulan anak itu anak di evaluasi perkembangannya, semester juga dievaluasi kembali, setelah pembimbingan selama satu semester kembali evaluasi lihat kemajuan perilaku, sopan santun termasuk prestasi belajar dan ketaatannya kepada Allah Swt di lihat dalam jangka dua tahun sampai tiga tahun.

3. Bagaimana persiapan sekolah menyambut program penguatan pendidikan karakter?

Jawaban: Ya. Jadi sekolah ini menyiapkan seluruh sarana dan prasarana. Tentu program itu tidak mungkin berjalan sendiri dan tidak mungkin tanpa disiapkan segala fasilitas yang berkenaan dengan itu, kemudian disiapkan segala potensi termasuk potensi pendidik dan tenaga kependidikan kemudian disiapkan sarana untuk pengembang karakter itu dalam berbagai bentuk dan kegiatan.

4. Bagaimana sekolah mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter di sekolah?

Jawaban: Jadi program itu diaplikasikan dalam bentuk riil atau dalam bentuk nyata, jadi dalam bentuk praktik dalam kehidupan anak-anak misalnya kedisiplinan, tentu diterapkan dalam setiap hari. Waktu masuk dan pulang itu diterapkan kepada anak-anak seketat-ketatnya. Kemudian dalam hal peribadatan, tentu dengan sholat berjamaah dengan jum'at ibadah dengan pembimbingan-

pembimbingan yang berupa skil dan keterampilan seperti lomba pidato, lomba tata tertib, kesopanan dalam berbahasa, itu semua dalam bentuk aplikasi.

5. Apakah semua mata pelajaran di sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter?

Jawaban: Ya. Jadi semua mata pelajaran tanpa kecuali. Pembinaan karakter itu terintegrasi terhadap seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali.

Wakil Kepala Sekolah

Tgl/ Waktu: 24-7-2019

Identitas Pribadi

Nama: Muhammad Rusli Djaya S.Pd., M.Pd

Alamat: Palangga

Umur: 48

Pendidikan Terakhir: S2

1. Apakah sekolah menggunakan kurikulum khusus dalam penerapan penguatan pendidikan karakter?

Jawab: Kalau kurikulum khusus tidak ada, tapi penerapan karakter di kelas bukan Cuma pendidikan agama saja, tapi semua mata pelajaran terintegrasi misalnya, pada saat proses belajar mengajar, bahkan di RPP itu dimasukkan. Pada RPP K1 dan K2 itu sudah terkait dengan karakter, persoalan kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, religius. Jadi untuk kurikulum khususnya tidak ada karena kita anggap

sudah terintegrasi ke dalam, termasuk dalam dokumen guru-guru dan pada saat mengeksekusi pembelajaran di kelas.

2. Menurut bapak, apakah pendidikan karakter itu penting?

Jawab: Sangat penting. Apa yang membuat anak-anak kita selama ini begitu dirisaukan karena karakternya kurang bagus, kalau ini dibiarkan generasi kita kedepannya ini akan perilakunya, kepribadiannya jauh dari harapan, bisa saja menjadi penghancur negeri ini. Jadi saya kira pendidikan karakter itu sangat penting dan harus memang diperhatikan.

3. Bagaimana SMP Negeri 4 Sungguminasa menerapkan pendidikan karakter?

Jawab: Selain dalam hal pembiasaan, guru-guru ini memberikan contoh kepada anak-anak kita bagaimana berperilaku yang benar. Selain menginformasikan secara lisan, apakah lewat jum'at ibadah ataupun dalam upacara pengibaran bendera, misalnya siapapun yang menjadi Pembina upacara penanaman karakter itu tetap disampaikan dan setiap guru masuk dalam ruangan pendidikan karakter itu tetap di munculkan. Begitu cara kami menanamkan karakter. Ada beberapa kegiatan yang menjadi bagian penerapan karakter, misalnya dikepramukaan. setiap hari kami melaksanakan sholat berjamaah, itu juga bagian dari pendidikan karakter.

4. Apakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawab: Hampir semua aktivitas itu ada kendalanya, salah satunya kalau dipendidikan karakter ini, kebiasaan anak-anak yang terbawa-bawa

kalau dia anak kelas tujuh, anak yang baru masuk maka kebiasaan di SD itu yang kurang menyenangkan. Kebiasaan dari rumah, apalagi anak itu dari keluarga termanja oleh orang tuanya, maka perilakunya sampai disini terbawa-bawa. Kemudian jumlah siswa kami di sini lebih dari seribu, menangani siswa yang banyak pastilah sedikit menemui kendala dalam menerapkan pendidikan karakter, karena kalau yang satu diarahkan tiba-tiba yang lain melakukan hal yang berbeda bahkan bisa di luar dari pada atau berlawanan dari apa yang kita sampaikan kepada anak-anak kita. Jadi kepribadian anak-anak yang terbawa dari rumah, sekolah, jumlah siswa yang banyak, termasuk kebiasaan atau adat yang berbeda, karena SMP Negeri 4 Sungguminasa ini bukan cuman dari gowa saja tapi dari daerah-daerah lain yang mungkin punya kebiasaan yang berbeda yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan di SMP Negeri 4 Sungguminasa.

5. Apakah solusinya dari kendala yang dihadapi?

Jawab: Dari sisi kebiasaan di bawa anak-anak kita yang kita terus memberikan pembiasaan kepada mereka. Jadi untuk menghilangkan secara perlahan kebiasaan mereka kami terus menasihat, dilakukan pembiasaan dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa hal yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan yang ada di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Dari sisi jumlah yang terlalu banyak, karena ini tidak bisa dihindari tetap saja kita kadang-kadang mengelompokkan untuk memberikan informasi-informasi tertentu.

Guru Pendidikan Agama Islam

Tgl/ 30-07-2019

Identitas Pribadi

Nama: Dr. Syarif. MA

Alamat: Sungguminasa

Umur: 39

Pendidikan Terakhir: S3

1. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawab: Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang orientasinya adalah penanaman nilai-nilai yang baik, penanaman nilai-nilai jikalau kita merujuk pada pendidikan islam . Jadi pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang sifatnya akhlatul karimah yang tentunya berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasulullah saw, sehingga dia tumbuh menjadi insan paripurna, insan kamil.

2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungguminasa?

Jawab: Siswanya disiplin dan patuh dengan aturan sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa mereka kelakuan yang cukup baik.

3. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?

Jawab: Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, jujur, kerja keras, Sabar, ikhlas dan lain sebagainya.

4. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai- nilai pendidikan karakter?

Tentu saja iya, pembelajaran PAI adalah pembelajaran tentang nilai-nilai dasar keagamaan yang mempelajari aqidah akhlak, kejujuran, kemandirian, makna beribadah, sholat dsb .

5. Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

Jawaban: iya sudah, dalam pembelajaran PAI kami selalu memulainya dengan ketua kelas menyiapkan kelas, memeriksa kebersihan kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran, serta meminta hafalan alquran kemudian diakhir pembelajaran ada kegiatan membaca alquran

6. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Memberikan keteladanan kepada peserta didik. Misalnya kami selalu masuk tepat waktu, berpakaian yang sopan sesuai tata tertib, dan tidak keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

7. Apakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Ceramah, kerja kelompok, keteladanan

8. Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Ceramah, pada pembelajaran PAI kami selalu melakukan ceramah-ceramah islami terkait materi pelajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memiliki

pengetahuan tentang nilai-nilai baik-buruk dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya

kerja kelompok, seperti mata pelajaran lain, pada pembelajaran PAI kerja kelompok merupakan hal yang biasa kita laksanakan. Dalam memberikan tugas kelompok kami selalu membimbing, mengarahkan, dan menasehati mereka agar dapat bekerja sama dan saling membantu memberikan pengetahuan kepada teman kelompoknya

serta keteladanan, kami selalu berusaha menjadi teladan bagi anak didik kami dengan selalu disiplin masuk kelas pada setiap jam pelajaran PAI serta bersama-sama berdoa sebelum memulai pelajaran

9. Apa saja yang menghambat penanaman nilai-nilai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari luar adalah lingkungan itu sendiri, masyarakat, teman, termasuk globalisasi (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti: hp, internet dan lain-lain), itu sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Faktor dari dalam adalah keluarga. Orang tua sangat berpengaruh pada karakter seseorang peserta didik, kalau keluarganya bagus atau baik maka kemungkinan besar anak itu menjadi orang yang baik. Kemudian faktor lainnya adalah makanan. Makanan yang diberikan orang tua kepada anak itu sendiri. Makanan sangat berpengaruh jika kita memberikan yang halal kepada anak, maka peluang besar karakternya menjadi baik. Jika

kitamemberikan makanan yang tidak halal, zatnya haram, prosesnya juga tidak halal, maka juga itu mempengaruhi karakter peserta didik.

10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hal-hal yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: Mengawasi siswa agar selalu melakukan tugasnya sebagai seorang peserta didik dan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan.

11. Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab: iya. Kami sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

12. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasinya ?

Jawab: Kejujuran, disiplin tanggung jawab dan lain-lain.

Syarfiani kadir, s.pd

Tanggal 18-07-2019

Alamat :Unhas gowa

Pendidikan terakhir : S1 unismuh

1. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawab: pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menekankan terjadinya pola perubahan tingkahlaku para peserta didik dengan menghadirkan pembelajaran afektif di setiap mata pelajarannya.

2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungguminasa?

Jawab: iya menurut kami karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungguminasa ini sudah baik, banyak hal positif yang ditunjukkan oleh peserta didik misalnya melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, disiplin dalam melaksanakan tugas upacara bendera hari senin. Kebiasaan ini merupakan gambaran sederhana tentang karakter peserta didik kami.

3. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter ?

Jawab: nilai-nilai pendidikan karakter itu antara lain:

- a. integritas yang didalamnya termasuk nilai kejujuran, nilai keadilan, dan tidak diskriminatif
- b. Religious, nilai ini merupakan nilai karakter yang sangat banyak muatannya di pelajaran pendidikan agama islam. Muda-mudahan kami selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dapat mentransferkan nilai-nilai religious ini kepada peserta didik
- c. Gotong royong adalah suatu nilai yang menggambarkan tentang hakikat manusia sebagai makhluk social yang membutuhkan bantuan orang lain

- d. Kemandirian, beda halnya dengan gotong royong tadi, kemandirian lebih menekankan pada tanggungjawab pribadi dimana setiap individu harus mampu menyelesaikan persoalannya sendiri
- e. Nasionalisme adalah nilai cinta tanah air dan sejarah perjalanan bangsa kita. Pada diri setiap peserta didik prakteknya adalah dengan mengikuti upacara bendera, ekstrakurikuler, kegiatan osis dan sebagainya.

4. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai- nilai pendidikan karakter?

Jawab: iya tentu saja, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang muatan isinya tentang ahklak dan budi pekerti, jadi PAI sangat cocok sebagai instrument penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

5. Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

Jawab: kami telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Seperti mata pelajaran lain proses pembelajaran PAI juga terdiri atas tiga kegiatan ini yakni: pertama kegiatan pendahuluan: pembelajaran PAI di kelas dimulai dari ketua kelas menyiapkan kelas, memberi salam pada guru dan membaca doa sebelum memulai pelajaran serta menyeter hafalan alquran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kedua kegiatan inti ; dalam pembelajaran PAI materi tentang nilai-nilai karakter selalu ada dalam materi PAI dan budi

pekerti tinggal kita sesuaikan dengan model pembelajarannya saja.

Ketiga kegiatan penutup: membaca alquran dan senandung alquran

6. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: dalam pembelajaran PAI biasanya kami selingi dengan nasehat-nasehat positif kepada peserta didik agar supaya dapat menjadi motivasi bagi mereka.

7. Apakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: ada banyak model yang kami gunakan dalam pembelajaran PAI. Salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual, dengan model ini kami berusaha memberikan pemahaman tentang materi yang kami ajar dengan apa yang sesungguhnya mereka alami dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Misalnya tentang materi lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunah. pada materi ini peserta didik dituntut untuk bias melaksanakan shalat sunah secara sendiri-sendiri atau berjamaah.

8. Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: kami menggunakan model kooperatif atau kerja kelompok, dimana siswa yang dianggap mampu akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya dalam mengali informasi baru terkait materi yang

sedang dipelajari. Model ini kami anggap sebagai good model karena disamping praktis juga sangat bermanfaat dalam mempraktikkan nilai gotong royong.

9. Apa saja yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: secara umum pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI tidak ada hambatan yang berarti karena proses penanaman nilai-nilai karakter seperti menyiapkan kelas, membaca doa serta menyeter hafalan alquran dan membaca alquran selalu kita laksanakan disetiap proses pembelajaran PAI. Tinggal apakah hal ini berhasil membentuk karakter yang kuat terhadap peserta didik saya pikir ini tergantung bagaimana peserta didik itu sendiri.

10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hal-hal yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

11. Bagaimana cara/ strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: cara dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI adalah dengan keteladanan. dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

12. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasinya?

Jawab :ada beberapa nilai pendidikan karakter yang kami tanamkan kepada peserta didik diantaranya:

1. Religius, sebelum memulai pembelajaran Pembelajaran Agama Islam kami selalu membaca doa, memberi salam, membaca Al quran, sholat sunnah duha.
2. Kemandirian, setelah pembelajaran PAI selesai selalu ada tugas menghafal alquran
3. Nasionalisme, menyiapkan kelas dan mencari sumber belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Hj. Hasnah S. Ag

Alamat: Skarda

Pendidikan terakhir: S1

1. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawab: karakter adalah sifat atau perilaku seseorang yang budi pekerti.

2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sungguminasa?

Jawab: cukup baik, dapat dilihat dari sikap mereka yang sopan dapat melaksanakan tata tertib sekolah

3. Apakah yang Bapak/ Ibu ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?

Jawab:

- a. Kemandirian. Dalam pembelajaran PAI selalu ada tugas menghafal Alquran
- b. Gotong royong. Dalam pembelajaran PAI ada tugas-tugas kelompok
- c. Integritas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami selalu menghimbau kepada peserta didik agar selalu jujur dalam mengerjakan soal ujian.

4. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter?

Jawab: iya. Digunakan sebagai instrument dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

5. Apakah Bapak/ Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

Jawab: Iya. Kami menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI, contoh sebelum belajar itu ada membaca Al qur'an, peserta didik sebelum belajar terlebih dahulu membaca Al qur'an dulu.

6. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: adapun cara yang kami gunakan adalah dengan memberikan nasehat-nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar menjadi insan kamil dan berakhlak mulia serta menempatkan diri sebagai

teladan bagi mereka dengan disiplin masuk tepat waktu pada jam pelajaran dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.

7. Apakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: iya. Salah satunya adalah memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik, sebelum belajar membaca Al Qur'an dan sholat dhuha secara berjamaah.

8. Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : kami menggunakan model kooperatif atau kerja kelompok, dimana siswa yang dianggap mampu akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya dalam mengali informasi baru terkait materi yang sedang dipelajari. Model ini kami anggap sebagai good model karena disamping praktis juga sangat bermanfaat dalam mempraktikan nilai gotong royong.

9. Apa saja yang menghambat penanaman nilai-nilai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: salah satu penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi hal-hal yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Keteladanan dan pembiasaan.

11. Bagaimana cara/ strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

12. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasinya?

Jawab:

- a. Religious. Dalam pembelajaran PAI selalu diawali dengan membaca doa dan diakhiri dengan membaca ayat-ayat Alquran
- b. kemandirian. Dalam pembelajaran PAI selalu ada tugas menghafal Alquran
- c. gotong royong. Dalam pembelajaran PAI ada tugas-tugas kelompok
- d. integritas. Dalam pembelajaran PAI kami selalu menghimbau kepada peserta didik agar selalu jujur dalam mengerjakan soal ujian

Peserta Didik

Nama: Sasmila

Kelas: VIII A

1. Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: Sifat seseorang yang baik

2. Menurut anda apakah pendidikan karakter penting?

Jawabn: Penting. Karena dengan adanya pendidikan karakter kita dapat bersikap sopan santun terhadap orang lain.

3. Apakah yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter?

Jawaban: Jujur, disiplin kerja keras dan lain-lain.

4. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ?

5. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Sebelum belajar, membaca doa belajar, membaca ayat suci Al Qur'an, sholat duha secara berjamaah.

6. Apa dan bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter?

Jawaban: Ceramah, kerja kelompok, pemberian tugas.

7. Apakah anda senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama?

Jawaban: Senang. Karena dengan belajar agama kita dapat mengetahui ajaran-ajaran agama

8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan hukuman kepada anda dan teman-teman anda ?

Jawaban: Tidak pernah

9. Apakah menurut anda guru Pendidikan Agama Islam sudah mencerminkan diri sebagai guru yang berkarakter?

Jawaban: iya. Sudah mencerminkan guru yang berkarakter

10. Apa kesan yang anda dapatkan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Bisa mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui tentang agama.



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum



Gambar 4. Wawancara dengan guru PAI



Gambar 5. Wawancara dengan siswa



Gambar 6. Siswa membaca Qur'an



Gambar 7. Siswa belajar dalam ruang kelas



Gambar.8 Kegiatan Jum'at Ibadah



Gambar 9. Sholat Dhuha berjamaah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2031/05/C.4-VIII/V/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Syawal 1440 H"
24 Juni 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel
di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 519/C.4/V/40 H/2019 tanggal 27 Juni 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MARIANI**
No. Stambuk : **10519 2517 15**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2019 s/d 24 Agustus 2019

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18506/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2031/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MARIANI**
Nomor Pokok : 10519 2517 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juli s/d 12 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA**

Alamat : Jl. Lapangan Syeh Yusuf Discovery No. Tlp. 862812 Sungguminasa Kode Pos 92111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 066/ Disdik-GW/SMPN4.S./DS/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. ZAINAL, S.Pd.,M.Pd**
NIP : 19690113 199103 1 007
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Sungguminasa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MARIANI**
Tempat/Tgl Lahir : Ampupu, 27 Oktober 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl Tamarunang Indah 1, Sungguminasa

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian skripsi yang berjudul :

**“ PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA “.**

Dermikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 14 Agustus 2019

Kepala



H. ZAINAL, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19690113 199103 1 007

RIWAYAT HIDUP



Mariani, Ampupu, 27 Oktober 1995 yang merupakan anak keempat dari pasangan La Masidu dan Waode Damuia. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SDN Panggentungang Utara, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 2 Somba Opu. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 2 Somba Opu pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa”.